

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal akan kekayaan dan keindahan alamnya, tidak hanya itu, banyaknya objek wisata sejarah, kuliner dan lainnya juga dapat menarik minat wisatawan sekedar untuk berlibur menghilangkan kepenatan. Oleh karena itu, pemerintah sangat gencar membangun dan mengembangkan infrastruktur di Indonesia dalam upaya meningkatkan dan mempromosikan Indonesia di mata dunia. Untuk peningkatan kualitas objek dan daya tarik wisata di masing-masing daerah di Indonesia, tentunya harus memiliki strategi dan rencana yang tepat agar dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kekayaan sumber daya alam Indonesia terdapat di seluruh pelosok negeri dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan modal dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan agar dapat mewujudkannya adalah dengan mengelola dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia, karena pariwisata merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang dapat melibatkan multi-dimensional baik secara fisik, sosial, ekonomi, politik, maupun budaya.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata dengan memberikan kesempatan lapangan pekerjaan/usaha, peningkatan pendapatan daerah dan sebagainya. Oleh karena itu, pariwisata menjadi sektor yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan perekonomian daerah apalagi saat ini masyarakat senang melakukan perjalanan wisata baik dengan tujuan rekreasi maupun untuk melakukan perjalanan bisnis.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Di era sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian. Untuk mengembangkan dan mengelola sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana serta berbagai kebijakan untuk mendukung kemajuan sektor pariwisata ini kearah yang lebih baik. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan menggali, menginventarisir, mengembangkan dan mengelola objek wisata yang tersedia sebagai daya tarik bagi wisatawan. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan beberapa daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisatanya. Beberapa wilayah lainnya di Indonesia, sektor pariwisatanya justru kurang berkembang. Hal ini terjadi karena kurangnya faktor sumber daya ahli di daerah tersebut, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata (*attraction*) di daerah tersebut. Selain itu aksesibilitas (*accessibilities*) dan fasilitas (*amenities*) yang tidak memadai juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan suatu objek wisata sehingga kurang diminati para wisatawan. Meskipun begitu, objek wisata Goedang Boentjit ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena dekat dengan sarana-sarana (*ancillary service*) seperti rumah sakit, ATM, dan sebagainya, sehingga dapat memudahkan wisatawan.

Ketidakberhasilan dalam pengembangan objek wisata juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat setempat dan pemerintah akan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut sehingga menyebabkan objek wisatanya tidak dikembangkan dan dibiarkan begitu saja.

Pengembangan destinasi wisata merupakan suatu cara untuk meningkatkan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata.

Setiap daerah memiliki sektor pariwisata yang beragam. Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki objek wisata yang menarik terutama berbagai peninggalan sejarahnya. Palembang termasuk sebagai kota tertua di Indonesia memiliki banyak objek wisata sejarah yang dapat membuat para wisatawan penasaran akan sejarah yang tersimpan di beberapa objek wisatanya. Beberapa objek wisata di kota Palembang pun ada yang dijadikan sebagai objek wisata yang *instagramable* untuk menarik para kaum milenial agar dapat berkunjung ke objek wisata tersebut dengan tujuan memperkenalkan objek wisata tersebut kepada masyarakat luas.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Palembang

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah (Orang)
2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840
2020	893.890	2022	895.912
2021	1.206.448	0	1.206.448
2022	1.542.485	0	1.542.485

Sumber: Dinas Pariwisata

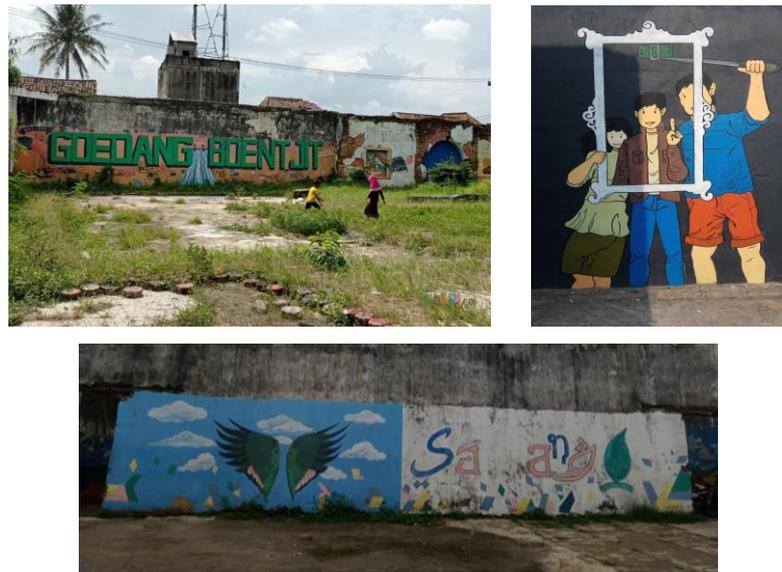
Berdasarkan tabel 1.1, jumlah kunjungan wisata ke kota Palembang selama 5 tahun terakhir sempat mengalami penurunan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh adanya corona virus yang menyebar di Indonesia, sehingga mengharuskan adanya pembatasan sosial. Hal inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya penurunan jumlah wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap suatu objek wisata khususnya di kota Palembang.

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya lokal menjadi hal yang strategis dalam mendorong pengelolaan pariwisata secara berkesinambungan. Menurut sebuah penelitian, 70 persen dari gambar yang diposting di

Instagram adalah foto perjalanan. Di zaman sekarang, orang-orang lebih senang membagikan kegiatan mereka di media sosial Instagram apalagi saat sedang berlibur. Tren ini dapat digunakan sebagai cara agar objek wisata dapat menarik banyak wisatawan. Instagram menjadi teman perjalanan penting bagi wisatawan, sehingga konten terkait traveling menjadi yang paling banyak dibagikan di *platform* ini. Dalam sebuah penelitian, 40 persen kaum milenial memilih tempat wisata yang *Instagramable*.

Destinasi wisata *Instagramable* menjadi salah satu tren wisata saat ini. Setiap orang berlomba-lomba untuk menghasilkan foto-goto yang kekinian dengan latar foto yang menarik pula. Foto-foto tersebut dapat membuat orang melihat juga ingin memiliki foto yang serupa. Sehingga tidak hanya kaum milenial, bahkan orang tua juga ingin memiliki foto di tempat yang *Instagramable*. Hal tersebut menjadikan destinasi *Instagramable* menjadi salah satu kriteria dalam mencari tujuan wisata.

Salah satu objek wisata *Instagramable* di kota Palembang adalah kampung mural Goedang Boentjit. Objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata urban (*Urban tourism*) yang ada di kota Palembang. Goedang Boentjit dulunya merupakan bangunan peninggalan Belanda yang kini disulap menjadi objek wisata *Instagramable* oleh pemerintah kota Palembang pada tahun 2018. Kawasan ini sebelumnya merupakan kompleks pergudangan kuno di zaman Belanda, tapi kini direnovasi menjadi destinasi wisata urban yang digemari milenial, khususnya pencinta foto. Kampung Mural Goedang Boentjit dibangun demi memberikan pilihan destinasi wisata kepada turis saat gelaran *Asian Games* 2018 lalu. Keindahan *view* dan keunikan suasana yang terdapat di objek wisata ini dapat menambah ketertarikan wisatawan yang berkunjung, apalagi jika di kunjungi saat sore hari, pemandangan matahari tenggelam (*sunset*) yang dilihat dari tepian sungai musu dapat memikat siapa saja yang memandangnya.



Gambar 1.1 Goedang Boentjit

Sumber: Dokumentasi, 2023

Goedang Boentjit disebut sebagai kampung mural karena di dalamnya terdapat banyak sekali gambar-gambar yang dilukis di dinding dengan sangat indah dan unik. Lukisan yang dibuat di dinding tersebut dibuat dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan agar dapat berkunjung ke Goedang Boentjit. Goedang Boentjit terletak di jalan Ki Gede Ing Suro, 28 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, kota Palembang, Sumatera Selatan. Objek wisata ini buka setiap hari Senin-Minggu pukul 09.00 pagi. Saat awal diresmikannya Goedang Boentjit, wisatawan wajib membayar biaya masuk. Tetapi sekarang wisatawan bebas keluar masuk Goedang Boentjit tanpa perlu membayar biaya masuk lagi karena tidak adanya pengelola yang menjaga objek wisata ini.



Gambar 1.2 Suasana Goedang Boentit Saat Ini

Sumber: Dokumentasi, 2023

Saat ini Goedang Boentjit dibiarkan begitu saja tanpa adanya perawatan ataupun perbaikan terhadap atraksinya. Bahkan gambar-gambar mural yang awalnya indah sekarang memudar dengan sendirinya. Banyak ilalang yang tumbuh sehingga menutupi gambar-gambar tersebut. Meskipun masih banyak wisatawan yang mau berkunjung ke objek wisata Goedang Boentjit, tetapi suasana yang tidak terurus tersebut dapat mengurangi estetika atau nilai keindahan dari tempat tersebut.

Selain itu, kurangnya akses di objek wisata Goedang Boentjit juga menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi para wisatawan. Akses jalan yang sempit dan tidak adanya lahan parkir yang memadai mempersulit wisatawan untuk memarkirkan kendaraan mereka, sehingga wisatawan memarkirkan kendaraan mereka di pinggir jalan dekat objek wisata. Oleh karena itu, sering terjadinya kemacetan yang cukup parah di daerah sekitar objek wisata Goedang Boentjit. Di samping itu, fasilitas yang tidak memadai juga menjadi kendala yang berarti bagi wisatawan. Hal tersebut juga menjadi permasalahan yang cukup serius yang berdampak pada eksistensi dari objek wisata Goedang Boentjit.

Dengan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Goedang Boentjit Sebagai Salah Satu Objek Wisata Instagramable di Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pengembangan Goedang Boentjit Sebagai Salah Satu Objek Wisata Yang Instagramable di Kota Palembang?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dimensi yang ditinjau dari segi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan *ancillary service*. Objek penelitian hanya di Goedang Boentjit dan subjek penelitian hanya pada para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Goedang Boentjit.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pengembangan Goedang Boentjit sebagai salah satu objek wisata yang *Instagramable* di kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah manfaat penelitian terhadap disiplin ilmu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan bagi ilmu perencanaan pariwisata khususnya pengelolaan objek wisata Goedang Boentjit.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan manfaat penelitian yang digunakan sebagai acuan penerapan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan maupun rekomendasi yang lebih spesifik kepada pemerintah kota Palembang, pengembang, dan masyarakat setempat dalam hal merumuskan strategi pengembangan objek wisata Goedang Boentjit agar dapat menjadi salah satu objek wisata *Instagramable* di kota Palembang, sehingga dapat berkembang di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai proposal ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab. Adapun sistematika penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Batasan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1. Teori Yang Berkaitan dengan variable penelitaian
- 2.2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Lokasi Penelitian
- 3.3. Jenis dan Sumber Data
- 3.4. Teknik Pengumpulan Data
- 3.5. Populasi dan Sampel
- 3.5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian
- 4.2. Deskripsi Data
- 4.3. Hasil Penelitian
- 4.4. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- 5.1. Kesimpulan
- 5.2. Saran